

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik siswa dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Dikatakan demikian karena dalam kegiatan pendidikan, peserta didik merupakan obyek utama, di mana dirinya mengembangkan potensinya (jasmani dan rohani) melalui proses kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jenjang tertentu agar terjadi perubahan-perubahan pada diri mereka sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang dirujukan.

Proses kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar

apabila dapat mengetahui sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses pembelajaran

Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tugas guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal di atas seorang guru seharusnya memiliki keahlian dalam mengajar. Dengan demikian keahlian mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Secara umum, prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah berbeda-beda, yakni ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, cukup, dan kurang. Ini terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah guru. Guru yang belum menguasai keterampilan dalam menyajikan pembelajaran menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga berdampak pada prestasi siswa.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Doloksanggul, masih ditemukan beberapa guru yang kurang mampu dalam memberikan penjelasan sehingga kegiatan proses belajar mengajar berlangsung

kurang optimal. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang kurang baik. Prestasi belajar siswa yang kurang baik dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran Ekonomi = 75. Dari 133 orang siswa kelas XI IS, yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi sekitar 40 orang atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Doloksanggul masih belum optimal karena masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Keterampilan Guru Menjelaskan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Doloksanggul T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada guru yang kurang memiliki keterampilan menjelaskan di dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Doloksanggul.
2. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran ekonomi karena guru kurang menguasai keterampilan menjelaskan.
3. Siswa kurang memahami mata pelajaran ekonomi karena guru kurang menguasai keterampilan menjelaskan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Keterampilan guru menjelaskan pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IS di SMA Negeri 1 Doloksanggul T.P 2014/2015.
2. Prestas belajar siswa pada mata pelajaran di SMA Negeri 1 Doloksanggul T.P 2014/2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS pada mata pelajaran ekonomi Di SMA Negeri 1 Doloksanggul T.P 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan guru menjelaskan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Doloksanggul T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Menambah wawasan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dan yang dapat digunakan untuk peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para pendidik bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keterampilan guru menjelaskan.